



**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA PADA SISWA KELAS V
DI SDN ANTIROGO 04 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Hari Priyo Susanto
NIM 120210204147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA PADA SISWA KELAS V
DI SDN ANTIROGO 04 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Hari Priyo Susanto
NIM 120210204108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Syukur Alhamdulillah saya haturkan kehadiran Allah Swt, yang selalu memberikan kelancaran, kemudahan dalam setiap langkah hidupku serta Rasulullah Saw. Tak lupa skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tuaku, ibu Yuhairiyah dan bapak Supriyadi, yang aku banggakan, aku cintai atas doa, semangat, dan kasih sayang yang telah mengiringi langkahku selama menuntut ilmu;
2. Guru-guruku sejak SD sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;

MOTTO

“Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke syurga”
(HR. Muslim) *)

*) [www. http://darussalambengkulu.wordpress.com/2013/07/15/kumpulan-hadist-tentang-ilmu/](http://darussalambengkulu.wordpress.com/2013/07/15/kumpulan-hadist-tentang-ilmu/)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hari Priyo Susanto

NIM : 120210204147

program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V Di SDN Antirogo 04 Jember” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

Hari Priyo Susanto

NIM 120210204147

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA PADA SISWA KELAS V
DI SDN ANTIROGO 04 JEMBER**

Di susun Oleh
Hari Priyo Susanto
120210204108

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Dra. Khutobah, M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA PADA SISWA KELAS V
DI SDN ANTIROGO 04 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Hari Priyo
NIM : 120210204147
Angkatan tahun : 2012
Daerah Asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 16 Juni 1991
Jurusan/ program : Ilmu Pendidikan/ PGSD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP19601217 198802 2 001

Dr. Khutobah, M.Pd.
NIP 19610729 198802 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V Di SDN Antirogo 04 Jember*” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari/tanggal :

Jam :

Tempat :

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

NIP19601217 198802 2 001

Anggota I,

Dra. Khutobah, M.Pd.

NIP 19561003 198212 2 001

Anggota II,

Drs. Hari Satrijono, M. Pd.

NIP 19580502 198503 1 002

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.

NIP19540917 198010 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc.Ph.D

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN Antirogo 04 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; Hari Priyo Susanto,120210204147;2016:42 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari, kita lebih sering memilih berbicara dalam berkomunikasi karena komunikasi akan lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Oleh karena itu berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi awal pada siswa kelas V SDN Antirogo 04 Jember pada tanggal 5 November 2016 dapat diuraikan bahwa kemampuan berbicara pada siswa masih tergolong kurang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah siswa yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya mencapai 57,15%. Rendahnya keterampilan berbicara siswa tersebut disebabkan oleh 1. Siswa cenderung diam dan tidak berani untuk berbicara di depan kelas, dan 2. Kurang tepatnya guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, yaitu metode sosiodrama. Metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan mendramatisasikan tingkah laku atau gerak – gerak wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Metode sosiodrama dapat melatih siswa untuk berani maju ke depan kelas, siswa dilatih berbicara, dan juga mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimakah proses pembelajaran kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Antirogo 04 melalui metode sosiodrama Jember tahun pelajaran 2015/2016, dan 2. Bagaimanakah kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Antirogo 04 setelah menerapkan metode sosiodrama tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian

ini yaitu 1. Mendeskripsikan proses penerapan metode sosiodrama yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Antirogo 04 Jember tahun pelajaran 2016/2017, dan 2. Meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan metode sosiodrama pada siswa kelas V SDN Antirogo 04 Jember thun pelajaran 2016/2017.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Antirogo 04 Jember tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah PTK model spiral hopkins. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan , penerapan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Proses penerapan metode demonstrasi pada siklus I berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran. Kekurangan yang ada pada siklus I yaitu pemilihan kata dan keberanian siswa dalam berbicara masih kurang. Pada siklus II guru melakukan tindakan perbaikan dengan menjelaskan hal-hal yang harus dikuasai saat berbicara. Guru memeberikan latihan-latihan berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan metode sosiodrama. Pada tahap prasiklus, siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 70 sebanyak 20 siswa dengan presentase 57,15%. Pada siklus I keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 70 sebanyak 25 siswa dengan presentase 71,42%. Pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 70 sebanyak 32 siswa dengan presentase 91,42%.

Saran bagi guru dan peneliti yang akan menerapkan metode sosiodrama, hendaknya benar-benar memahami kelemahan dan keberhasilan metode ini dalam setiap pembelajaran untuk dijadikan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya. Kepala sekolah hendaknya menginformasikan metode sosiodrama pada guru-guru untuk dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran bahasa Indonesia.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesehatan, serta kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi berjudul *”Penerapan Metode sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V Di SDN Antirogo 04 Jember”* dengan baik.

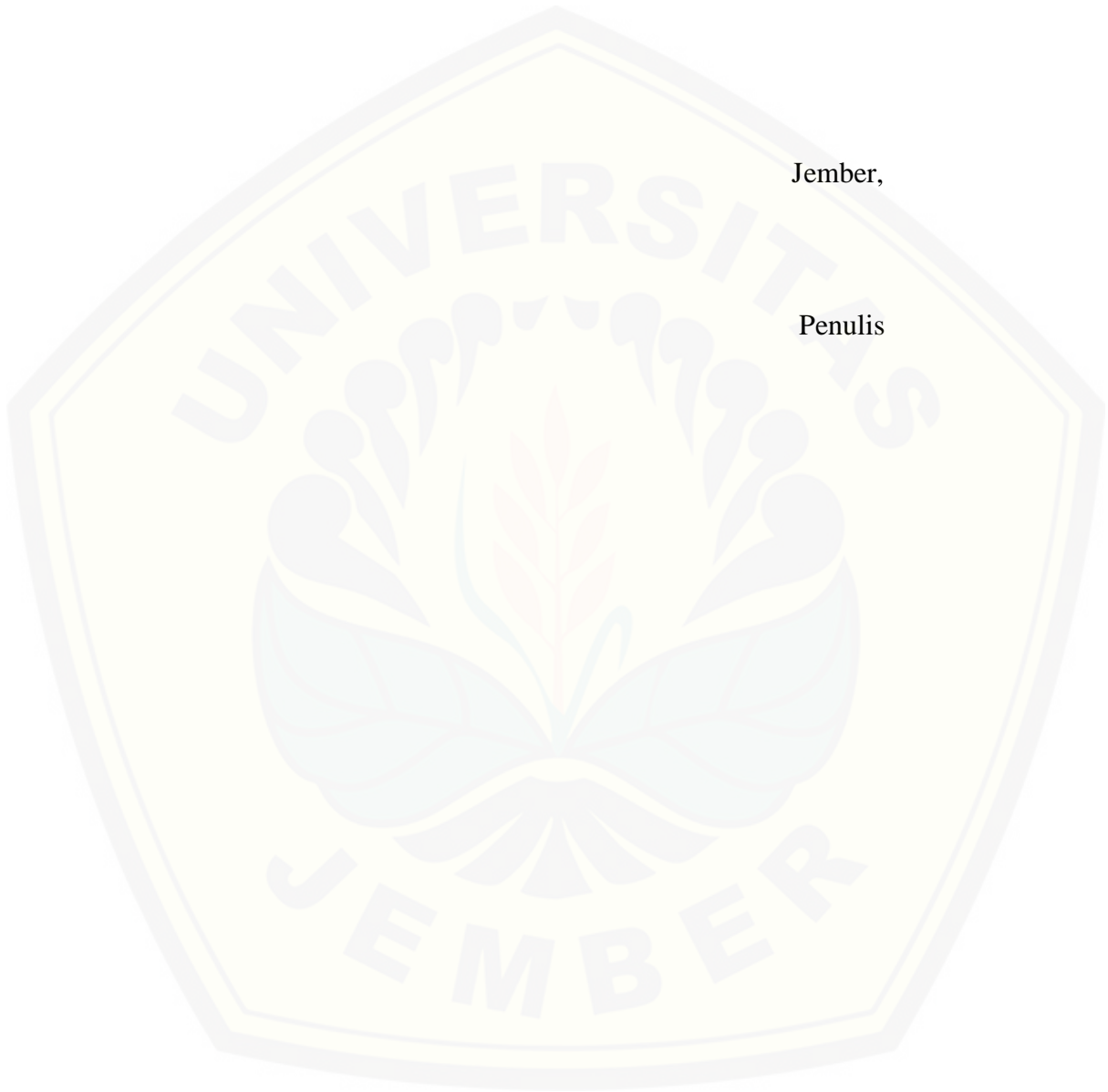
Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu saya ingin menyampaikan terima kasih, terutama kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
5. Dosen Pembimbing I Dra. Suhartiningsih, M.Pd dan Dosen Pembimbing II Dra. Khutobah, M.Pd yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Dosen Pembahas dan Dosen Penguji Terima kasih atas saran, kritik, dan masukannya demi kesempurnaan skripsi ini;
7. Seluruh Dosen Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
8. Kepala SD dan semua dewan guru yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung;
9. teman-teman mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan tahun 2012 yang memberikan semangat dan motivasi untuk selalu menjadi civitas akademika yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa; dan
10. semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah mereka berikan, mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tiada gading yang tak retak, saya menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Berkenaan dengan hal tersebut, dengan segala kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember tercinta.

Jember,

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar	4
2.2 Kemampuan Berbicara	5
2.3 Tujuan Berbicara	6
2.4 Metode Pembelajaran	6
2.5 Macam-Macam Metode Pembelajaran	7
2.6 Metode Sosio Drama	8
2.7 Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama	9
2.8 Implementasi Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Berbicara....	9
2.9 Kerangka Berpikir	11
2.10 Penelitian Yang Relevan	12
2.11 Hipotesis Tindakan	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	15
3.2 Subjek Penelitian	15
3.3 Definisi Operasional	15
3.4 Rancangan Penelitian dan Jenis Penelitian	16
3.5 Tahap - Tahap Penelitian	17
3.6 Data dan Sumber Data	19
3.7 Teknik Pengumpulan Data	20
3.8 Analisis Data	21

3.9 Instrumen Penelitian	24
3.10 Prosedur Penelitian	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Penerapan metode sosiodrama yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Antirogo 04 Jember tahun pelajaran 2016/2017	25
4.2 Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Setelah Diterapkan Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas V SDN Antirogo 04 Jember	36
BAB V PENUTUP	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
DAFTAR LAMPIRAN	45

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijabarkan tentang 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting bagi manusia. Melalui bahasa manusia mendapatkan beberapa informasi. Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan. Oleh karena itu bahasa sangat penting perannya bagi kehidupan manusia.

Kemampuan berbahasa pada dasarnya merupakan salah satu upaya mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan menyampaikan dan menerima pesan dalam arti luas. Kemampuan berkomunikasi yang baik penting dalam kehidupan seorang individu supaya dapat mengembangkan kemampuan lainnya, khususnya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Agar anak memiliki kemampuan dasar berkomunikasi dengan baik. Kemampuan berkomunikasi sebenarnya meliputi kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Secara keseluruhan, latihan kemampuan berkomunikasi secara lisan meliputi pengucapan, latihan mendengarkan, latihan pemahaman bahasa lisan dan tubuh, latihan penyusunan, latihan intonasi.

Kemampuan bahasa lisan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Berbicara dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), aspek keterampilan berbicara kelas V antara lain : a) Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, b) memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Didasarkan pada pengamatan, pelaksanaan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Antirogo 04 yang berkaitan dengan memerankan

drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat masih kurang, karena SDN Antirogo 04 terletak di desa dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Madura. Mereka mengalami kesulitan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia serta untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Kebiasaan menggunakan bahasa Madura tersebut menyebabkan siswa SDN Antirogo 04 kurang bisa berkomunikasi dengan guru maupun dengan orang lain dengan menggunakan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, perlu diupayakan pengembangannya, dalam penelitian ini digunakan metode sosiodrama.

Sosiodrama digunakan karena dapat merangsang siswa untuk berani berbicara dengan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan guru dan temannya. Sosiodrama adalah semacam sandiwara tanpa menggunakan skript (bahan tertulis). Metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak – gerak wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Pada dasarnya seorang anak masih senang bermain dan meniru, guru harus bisa memanfaatkan kondisi demikian ini. Unsur yang paling menonjol dalam metode sosiodrama adalah unsur hubungan sosial. Dengan kata lain proses sosialisasi anak akan lebih cepat terbentuk dengan penerapan metode sosiodrama.

Sosiodrama dipilih sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, karena metode sosiodrama memiliki kelebihan (1) mengembangkan kreatifitas siswa, (2) memupuk kerjasama antara siswa, (3) menumbuhkan bakat siswa dalam seni drama, (4) siswa lebih memperhatikan pelajaran karena penghayatan sendiri, (5) memupuk keberanian siswa, (6) melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.

Didasarkan pada alasan bahwa kurang optimalnya penggunaan bahasa di SDN Antirogo 04 karena kebiasaan menggunakan Bahasa Madura, maka dalam penelitian ini mengangkat permasalahan dengan

judul Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode Sosiodrama Siswa Kelas V SDN Antirogo 04 Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakan proses pembelajaran kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Antirogo 04 melalui metode sisiodrama?
- 1.2.2 Bagaimanakah kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Antirogo 04 setelah menerapkan metode sosiodrama?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan proses pembelajaran kemampuan berbicara siswa melalui metode sosiodrama siswa kelas V SDN Antirogo 04.
- 1.3.2 Untuk peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah menerapkan metode sosiodrama siswa kelas V SDN Antirogo 04.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan alternatif pembelajaran untuk guru SD khususnya guru SDN Antirogo 04 untuk memperbaiki proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- 1.4.2 Bagi mahasiswa calon peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengembangan untuk penelitian lebih lanjut.
- 1.4.3 Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian teori yang dipaparkan dalam bab ini meliputi pembahasan tentang (1) pembelajaran bahasa Indonesia, (2) kemampuan berbicara, (3) tujuan berbicara, (4) metode pembelajaran, (5) macam-macam metode pembelajaran, (6) metode sosiodrama (7) kelebihan dan kekurangan metode sosiodrama, (8) implementasi metode sosiodrama dalam pembelajaran berbicara, (9) kerangka berfikir, (10) penelitian yang relevan, (11) hipotesis tindakan

2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa agar siswa tahu cara memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap komunikasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia memegang peran penting siswa harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu : berbicara, menyimak, membaca dan mendengarkan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, siswa dituntut untuk aktif (Damyati dan Mudjiono, 2002 : 157). Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan pada siswa dalam setiap jenjang pendidikan sebagai salah satu pelajaran dalam proses belajar mengajar. “Tujuan pembelajaran menurut Semi (1990 : 96) pada semua jenjang pendidikan adalah membimbing anak didik agar mampu memfungsikan bahasa Indonesia dalam komunikasi pada aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis”. Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi makna yang terkandung dalam simakan. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan, ide, gagasan, informasi melalui lisan. Membaca adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan proses pemahaman suatu tulisan baik dengan cara mengungkapkan tulisan maupun tanpa mengucapkan tulisan tersebut (dalam hati). Menulis adalah kegiatan mengkomunikasikan atau mengungkapkan gagasan, kesan, perasaan secara tertulis menggunakan lambing grafis bahasa.

Menurut Duffy dan Roehler (1989: 2), pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Secara garis besar tujuan utama pengajaran bahasa Indonesia adalah peserta didik dapat berbahasa Indonesia dengan baik. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dibekalinya peserta didik untuk memiliki kemampuan berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia mengarah pada empat kemampuan berbahasa yaitu mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik menggunakan media Bahasa Indonesia (Samsuri dan Sadtono, 1988 : 2)

2.2 Kemampuan Berbicara

Ahmadi (1990 : 15) berpendapat bahwa kemampuan berbicara pada hakikatnya merupakan kemampuan memproduksi sistem artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Kemampuan berbahasa ini harus didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara dengan menghilangkan masalah kejiwaan seperti rasa malu, rendah hati, dan ketegangan.

Dalam berbicara seseorang harus menggunakan lafal, intonasi, jeda. Lafal adalah merupakan cara orang atau kelompok orang untuk mengucapkan bunyi – bunyi bahasa. Intonasi adalah lagu kalimat atau kecepatan penyajian tinggi rendahnya nada. Jeda adalah merupakan waktu berhenti atau hentian sebentar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat didefinisikan pengertian kemampuan berbicara adalah kemampuan memproduksi sistem artikulasi atau kata – kata dengan menggunakan alat ucap manusia untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan kepada orang lain.

2.3 Tujuan Berbicara

Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi (Arsjad dan Mukti, 1991 : 17). Informasi yang disampaikan dalam pembicaraan agar efektif, sebaiknya pembicara memahami isi pembicaraannya. Pembicara yang baik dapat mengemukakan agar dapat tercapai komunikasi yang baik dengan pendengar.

Berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan – kebutuhan pendengar. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembicaraan yang harus dicapai. Pendapat lain mengenai tujuan berbicara dikemukakan oleh Tarigan (1990 : 15) bahwa tujuan berbicara adalah berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif. Tujuan pembicaraan tercapai jika pembicara mampu memahami segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

Pendapat di atas memperjelas mengenai tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain dan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan kepada orang lain.

2.4 Metode Pembelajaran

Menurut Sudjana (1998:47) metode adalah cara untuk mencapai tujuan, metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Mulyono, 2012:81).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2.5 Macam-macam Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar tujuan dapat dicapai secara optimal. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pilihan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Djamarah, 2006:83), diantaranya adalah.

- a. Metode Proyek
Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan.
- b. Metode Eksperimen
Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.
- c. Metode Penugasan
Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.
- d. Metode Diskusi
Metode Diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang dipecahkan secara bersama.
- e. Metode Sosiodrama
Metode Sosiodrama adalah cara penyajian pelajaran yang pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.
- f. Metode Demonstrasi
Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari yang disertai penjelasan lisan.
- g. Metode *Problem Solving*
Metode *Problem Solving* adalah metode berpikir yang dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.
- h. Metode Karyawisata
Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu.
- i. Metode Tanya Jawab
Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.
- j. Metode Latihan
Metode Latihan adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

k. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah metode komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan macam-macam pembelajarn diatas, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode sosiodrama. Oleh karena itu, dalam pembahasan selanjutnya dibahas tentang metode sosiodrama.

2.6 Metode Sosiodrama

Sosiodrama adalah semacam sandiwara atau dramatisasi tanpa skrip (bahan tertulis), tanpa latihan terlebih dahulu, tanpa menyuruh anak menghafalkan sesuatu. Metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak – gerak wajah seseorang dalam hubungan sosial antara manusia (Roestiyah, 1998:90). Unsur yang paling menonjol dalam bermain peran adalah unsur hubungan sosial, dengan kata lain proses sosialisasi anak dapat lebih cepat terbentuk dengan penerapan sosiodrama.

Metode sosiodrama merupakan metode yang mengajak siswa untuk mempertunjukkan tingkah laku seseorang sehingga dapat melatih siswa untuk lebih berani mengeluarkan pendapatnya.

2.7 Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama

Metode Sosiodrama mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut (Djamarah, 2006:89).

a. Kelebihan Metode Sosiodrama

1. Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan.
2. Siswa terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Siswa dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
3. Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah.
4. Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan baik.

5. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan temannya.
 6. Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.
- b. Kekurangan Metode Sosiodrama
1. Bagi anak yang tidak ikut bermain drama, mereka menjadi kurang kreatif.
 2. Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan maupun pelaksanaan drama.
 3. Memerlukan tempat yang cukup luas.
 4. Kelas lain dapat terganggu oleh suara pemain dan penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan dan sebagainya.

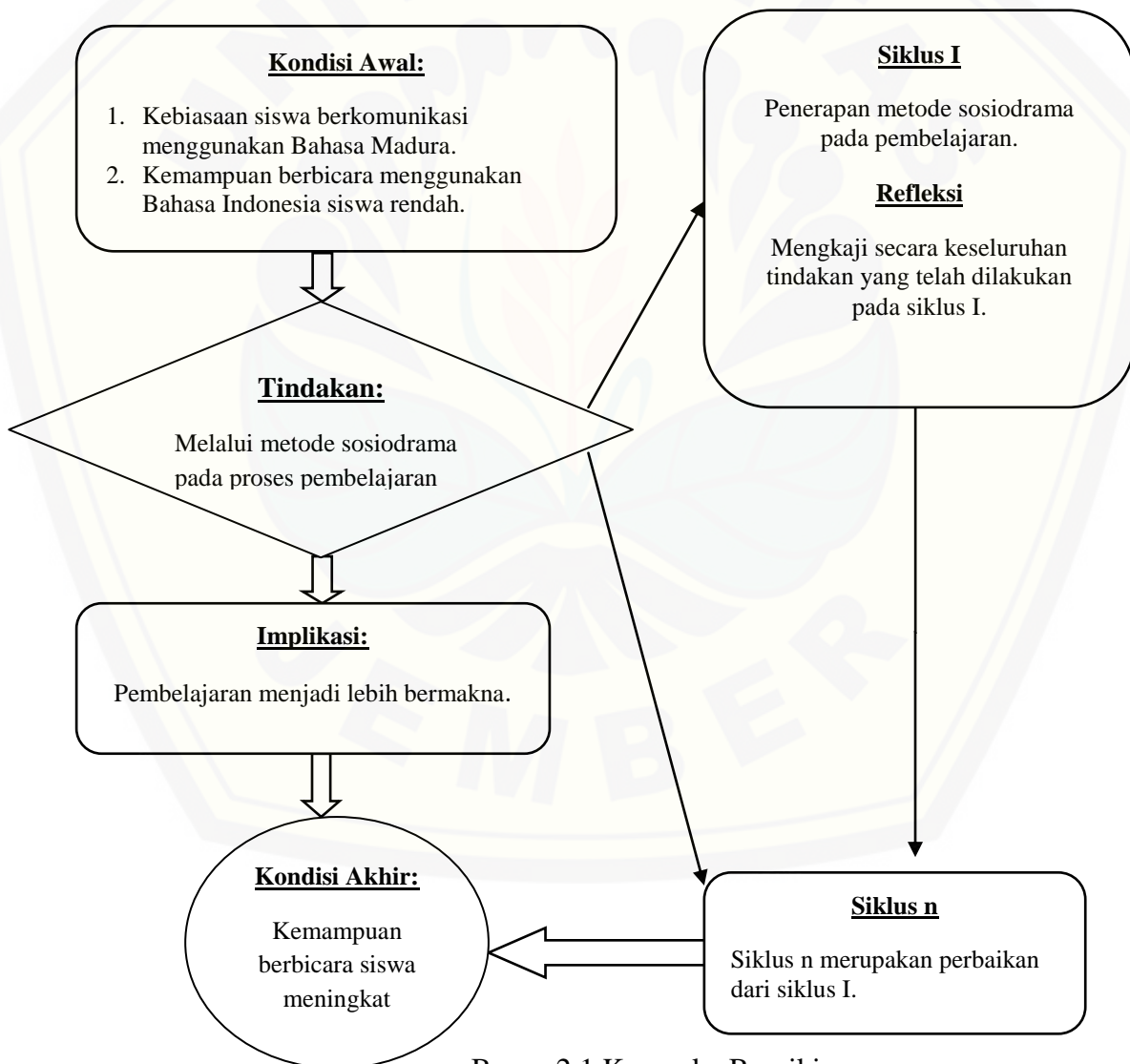
2.8 Implementasi Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Berbicara

Penerapan sosiodrama dalam pembelajaran berbicara dapat dilakukan dengan cara :

- a. Pra Pembelajaran
 1. Guru memberikan apersepsi (“ anak – anak dalam kehidupan sehari – hari berbicara sangat penting untk berkomunikasi dengan orang lain, menggunakan bahasa nasional adalah cara untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka dari itu kita harus dapat berbicara dengan menggunakan bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia “)
 2. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran
 3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- b. Saat pembelajaran
 1. Guru membagi naskah drama
 2. Guru menjelaskan tentang drama pada siswa
 3. Guru memberikan contoh cara membaca naskah drama dan menentukan penokohan
 4. Siswa membaca naskah drama yang sudah dibagikan
 5. Guru meminta masing – masing kelompok untuk memerankan drama di depan kelas

c. Pasca Pembelajaran

1. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi drama yang telah dimainkan
2. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di mengerti
4. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dan berdoa bersama

2.9 Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Antirogo 04 masih rendah. Banyak siswa yang berkomunikasi menggunakan Bahasa Madura dalam kesehariannya di sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, maka diterapkan metode sosiodrama yang bertujuan untuk merangsang siswa agar berani berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia sehingga terjadi peningkatan pada kemampuan berbicara kelas V SDN Antirogo 04 Jember

2.10 Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang menggunakan metode sosiodrama.

1. Arifuddin, 2009. Penerapan Metode Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri No.1 Banjar Tegal Singaraja. Skripsi, IKIP Negeri Singaraja. Penerapan model pembelajaran permainan simulasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD No.1 Banjar Tegal Singaraja dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Hal ini terlihat dari skor aktivitas belajar siswa dari siklus ke siklus selama metode simulasi diterapkan. Siklus I rata-rata skor aktivitas belajar siswa sebesar 13,5 meningkat menjadi 15,81 pada siklus II. Pada siklus I aktivitas belajar siswa masih tergolong cukup aktif. Sementara pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat dengan kategori aktif. Hal ini terbukti dari skor hasil belajar siswa dari siklus ke siklus selama metode simulasi diterapkan. Siklus I rata-rata skor hasil belajar siswa adalah 6,85 meningkat menjadi 7,90 pada siklus II. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 15,32%. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 72,7% (belum memenuhi tuntutan kurikulum) meningkat menjadi 90,9% pada siklus II. Pada siklus II ini ketuntasan belajar klasikal yang dicapai sudah memenuhi tuntutan kurikulum.

2. Proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Padmono (mengutip pendapat Sudjana, 1992:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa atau mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (2009: 26). Pengalaman belajar yang dimaksud adalah proses belajar melalui metode sosiodrama dalam kegiatan berbicara menyampaikan pendapat dan bermain drama. Proses pembelajaran yang baik cenderung memperoleh hasil belajar yang baik pula. Hal tersebut terbukti, pada saat proses pembelajaran siklus I masih kurang baik atau memerlukan banyak perbaikan, hasil belajar (nilai tes) siswa pun cenderung rendah. Ketika proses pembelajaran lebih baik atau mengalami peningkatan, maka hasil belajar siswa pun lebih baik dan mengalami peningkatan. dapat disimpulkan bahwa hasil tes dari pra tindakan sampai siklus III mengalami peningkatan. Hal itu terbukti dari nilai rata-rata pada tes awal hanya 55 dan persentase ketuntasan hanya 25%, lalu pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 71 dan persentase ketuntasan 62,5%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 81 dan persentase ketuntasan sebesar 87,5%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus III, siswa mengalami peningkatan hasil belajar cukup pesat sehingga nilai rata-rata menjadi 83 dan persentase ketuntasan mencapai 93,75%. Hubungan antara proses pembelajaran baik guru maupun siswa dengan posttest atau hasil pembelajaran cukup erat. Jika proses pembelajaran guru dan siswa lebih baik, maka hasil belajar pun cenderung lebih baik.

3. Penerapan metode sosiodrama pada siklus I, II, dan III dilaksanakan oleh guru kelas V terhadap siswa kelas V SDN Kedungbulus. Penerapan metode sosiodrama menurut Roestiyah (2012) Penerapan metode sosiodrama dilakukan secara tepat dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara dan apresiasi sastra (drama) di kelas V. Peningkatan pembelajaran tersebut dapat diukur melalui skor hasil observasi guru dan siswa serta persentase ketepatan guru dan siswa dalam menerapkan metode sosiodrama. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan siswa dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I sampai III mengalami peningkatan dari rata-rata skor 3,5 meningkat menjadi 3,8

pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 3,9 pada siklus III. Persentase ketepatan guru pada siklus I masih 85%, meningkat menjadi 93% pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 96 % pada siklus III. Sedangkan dari segi proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, pada setiap siklus juga mengalami peningkatan. Hal itu terbukti pada siklus I rata-rata skor siswa hanya 3,4, pada siklus II meningkat menjadi 3,5, dan meningkat lagi menjadi 3,8 pada siklus III. Persentase ketepatan siswa semula hanya 84% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 89% pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 96%.

2.11 Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah jika guru menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran maka kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Antirogo 04 Jember akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang meliputi: (1) waktu dan tempat penelitian, (2) subjek penelitian, (3) definisi operasional, (4) rancangan penelitian dan jenis penelitian, (5) tahap-tahap penelitian, (6) data dan sumber data, (7) teknik pengumpulan data, (8) teknik analisis data, (9) instrumen penelitian, (10) prosedur penelitian.

3.1 Waktu, dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Antirogo 04 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dengan pertimbangan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Antirogo 04 Jember masih rendah.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Antirogo 04 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember berjumlah 35 orang siswa, yang terdiri atas 19 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Alasan pemilihan subjek penelitian ini karena kemampuan berbicara siswa kelas V masih rendah, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa yaitu dengan menggunakan metode sosiodrama.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah cara menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dalam penelitian ini ditekankan pada kemampuan berbahasa lisan atau berbicara.

3.3.2 Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3.3.3 Sosiodrama

Sosiodrama atau bermain peran adalah sebuah teknik atau metode dengan sejumlah siswa melakukan pemeranan sebuah situasi dalam hidup.

3.4 Rancangan Penelitian dan Jenis Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran berbicara di kelas V SDN Antirogo 04 yang masih tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan, oleh karena itu perlu dipecahkan dengan memperbaiki pembelajaran berbicara melalui metode sosiodrama.

PTK adalah suatu penelitian dengan cara prosedur baru, menggunakan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa (Suyanto,1992:2). Oleh sebab itu, sesuai dengan penelitian tindakan kelas maka masalah penelitian yang harus dipecahkan adalah permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa sesuai dengan penelitian tindakan kelas, masalah yang dikaji berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode sosiodrama.

Munurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam rofi'uddin , 1998:50), proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Proses ini dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Kegiatan penelitian ini dimulai dari observasi awal untuk melakukan kajian pendahuluan tentang kondisi objektif di lapangan.

3.5 Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan siklus terlebih dahulu dilakukan tindakan pendahuluan. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini adalah:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian
- b. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan
- c. Mengumpulkan daftar nama siswa kelas V
- d. Mengadakan wawancara dengan guru kelas V, bertujuan untuk mengetahui pengalaman guru dalam proses pembelajaran.
- e. Dalam pelaksanaan pendahuluan, peneliti mengamati guru dalam mengajar.

3.5.2 Pelaksanaan Siklus

Siklus 1

Pada siklus 1 ini diterapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran berbicara. Langkah-langkah pembelajran yang akan dilaksanakan dengan menerapkan metode sosiodrama adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan peneliti meliputi kegiatan penyusunan rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode sosiodrama melalui kegiatan berikut:

1. Menyusun rancangan tindakan berupa satuan pembelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut (1) tema dan butir pembelajaran, (2) standar kompetensi dan kompetensi dasar, (3) kegiatan guru dan siswa, (4) materi dan media pembelajaran, (5) evaluasi proses hasil pembelajaran, (6) lembar pengamatan, panduan pencatatan lapangan, pedoman wawancara, dan target hasil beserta kriteria pencapaiannya.

2. Berdiskusi dengan guru yang berkaitan dengan rancangan dan teknik evaluasi yang telah disusun untuk pelaksanaan rancangan tindakan siklus 1 dijadikan dasar untuk menyusun rancangan tindakan pada siklus selanjutnya.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran berbicara berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
 - a. Guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan semangat siswa tentang drama yang pernah ditonton
 - b. Guru melakukan tanya jawab tentang drama yang pernah ditonton oleh siswa
 - c. Guru menjelaskan tentang materi dan tahap-tahap wawancara kepada siswa
 - d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa
 - e. Guru menyampaikan langkah-langkah atau materi yang akan dipelajari oleh siswa
 - f. Guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran
 - g. Guru menyuruh siswa membentuk kelompok dengan teman sebangkunya
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru membagikan naskah drama yang berkaitan dengan drama yang akan dipelajari
 - b. Guru meminta siswa membaca naskah yang telah dibagikan oleh guru.
 - c. Guru meminta tiap-tiap kelompok menentukan tokoh-tokoh yang ada dalam naskah drama.

- d. Siswa bersama masing-masing kelompoknya berlatih untuk mengetahui jalan cerita.
 - e. Tiap-tiap kelompok yang lain memperhatikan kelompok yang sedang memerankan drama tersebut.
3. Kegiatan Penutup
- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
 - b. Guru meminta siswa menceritakan perasaannya selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.
 - c. Guru memberikan penguatan atas usaha dan kerjasama yang dilakukan siswa.
- c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan metode sosiodrama dengan tujuan mengetahui aktifitas pembelajaran dan peningkatan kemampuan berbicara siswa. Hal-hal yang diobservasi adalah apakah pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rencana dan bagaimana peningkatan pembelajaran berbicara siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mengolah data, menganalisis, menjelaskan dan menyimpulkan bagaimanakah proses peningkatan kemampuan berbicara siswa dan peningkatan kemampuan berbicara setelah menggunakan metode sosiodrama. Pada akhirnya refleksi dapat dilakukan dengan mengetahui ketuntasan belajar pada siklus I. Jika pada siklus I ketuntasan belajar siswa sudah berhasil maka penelitian dapat dihentikan pada siklus I saja, tetapi jika ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil maka peneliti harus meneruskan pada siklus n.

3.6 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi yang dilengkapi dengan proses belajar mengajar, catatan, dan hasil tes siswa. Sumber data dalam

penelitian ini adalah guru kelas V dan semua siswa kelas V SDN Antirogo 04 Jember.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi, (4) tes.

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi keefektifan berbicara siswa. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan dengan menggunakan metode sosiodrama. Sebelum pembelajaran, wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang metode mengajar yang digunakan oleh gurukelas selama ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kendala yang sering dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang dicapai siswa sebelum diadakan penelitian, dan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Wawancara terhadap guru dilakukan sesudah pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tanggapan serta pengamatan guru kelas mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode sosiodrama.

2. Observasi

Observasi dimaksud untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Hal-hal yang diamati dalam observasi yaitu aktifitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda *check list* (√) pada lembar observasi yang sudah disediakan untuk aspek indikator aktifitas guru dan siswa.

3. Dokumentasi

Data penilaian yang akan di ambil melalui dokumentasi adalah daftar nama siswa, jadwal pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, dan daftar nilai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data nilai siswa digunakan untuk membandingkan peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan

metode sosiodrama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara.

4. Metode Tes

Dalam penelitian ini dilakukan tes untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dengan metode sosiodrama. Tes diakhir dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dalam bermain drama setelah di terapkan metode sosiodrama. Tes yang digunakan yaitu tes unjuk kerja berbicara dan diberikan setiap akhir siklus. Aspek yang dinilai dalam tes yaitu aspek kebahasaan yang meliputi ketetapan ucapan, pilihan kata, dan ketepatan sasaran pembicaraan. Pada aspek non kebahasaan terdiri atas keberanian, kenyaringan, dan kelancaran.

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengkaji data yang didapat mengenai kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkannya metode sosiodrama. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara melalui bermain peran sesuai dengan isi pesan setelah diterapkan metode sosiodrama yang didapat dari tes berbicara siswa. Penilaian terhadap keterampilan berbicara digunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Dalam hal ini digunakan patokan skor 70 sebagai batas minimal kemampuan siswa. Langkah-langkah analisis data kuantitatif adalah sebagai berikut.

- a. Pemberian skor terhadap aspek-aspek keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan metode sosiodrama. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada setiap aspek yang diamati ketika siswa bermain peran. Berikut ini pedoman penilaian keterampilan berbicara siswa:

Adapun kriteria pengisian lembar pedoman penilaian keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria pemberian skor

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
Pemilihan kata	4	Pemilihan kata tepat dan jelas
	3	Pemilihan kata tepat dan kurang jelas
	2	Pemilihan kata kurang tepat dan kurang jelas
	1	Pemilihan kata tidak tepat dan tidak jelas
Ketepatan ucapan	4	Ucapan jelas dan tidak terpengaruh dialek
	3	Ucapan jelas dan kadang-kadang terpengaruh dialek
	2	Ucapan kurang jelas dan terpengaruh dialek
	1	Ucapan tidak jelas dan terpengaruh dialek
Ketepatan sasaran pembicaraan	4	Tepat dan jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
	3	Tepat dan kurang jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
	2	Kurang tepat dan kurang jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
	1	Tidak tepat dan tidak jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
Keberanian	4	Berbicara dengan percaya diri, tidak gugup dan gemetar
	3	Berbicara dengan percaya diri, sedikit gugup dan gemetar
	2	Berbicara kurang percaya diri, gugup dan gemetar
	1	Berbicara tidak percaya diri, gugup dan gemetar
Kenyaringan	4	Suara terdengar keras dan jelas sampai bangku belakang
	3	Suara terdengar kurang keras namun jelas sampai bangku belakang
	2	Suara terdengar kurang jelas hanya sampai bangku tengah
	1	Suara tidak terdengar jelas dan tidak sampai bangku belakang
Kelancaran	4	Berbicara dengan lancar dan pesan disampaikan dengan tepat
	3	Berbicara dengan sedikit terhambat dan pesan disampaikan dengan tepat
	2	Berbicara dengan kurang lancar dan pesan disampaikan dengan kurang tepat
	1	Berbicara terputus-putus dan pesan disampaikan tidak tepat

- b. Data yang diperoleh dari hasil tes siswa dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui apakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Antirogo 04 Jember. Total skor keterampilan berbicara siswa sesudah penerapan metode diubah menjadi nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan : NP : Nilai yang dicari

R : Skor siswa

SM : Skor maksimum

100 : Konstanta, Slameto (dalam Windiarso, 2013:33)

Berdasarkan analisis data tersebut, penilaian individu siswa dianggap telah tuntas belajar apabila dapat mencapai tingkat penguasaan minimal nilai tes ≥ 70

- c. Setelah didapat nilai untuk setiap siswa, dapat diketahui presentase hasil belajar secara klasikal dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : N : Jumlah seluruh siswa

n : Jumlah siswa yang mencapai KKM (KKM ≥ 70)

P : Presentase ketuntasan belajar secara klasikal

Sumber : Sudjana (dalam Windiarso, 2013:33)

Pada penelitian ini target yang akan dicapai dari keterampilan berbicara siswa yaitu adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa secara klasikal dari pra siklus ke siklus 1 dan atau siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan keterampilan berbicara yang dimaksud adalah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Antirogo 04 Jember secara klasikal yang dilihat dari presentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai rata-rata klasikal siswa kelas V SDN Antirogo 04 Jember.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen pengumpulan data yang berupa hasil observasi awal dan nilai kemampuan berbicara saat diterapkan tindakan yaitu dengan menggunakan metode sosiodrama, dan instrument analisis data yang berikan hasil observasi dan hasil penilaian berbicara pada siklus I dan siklus II.

3.10 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu :

- 1) Tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi :
 - a) memilih dan menetapkan judul, b) pengadaan studi pustaka, c) penyusunan rancangan penelitian.Tahap meliputi :
 - a) pengumpulan data, b) menganalisis data, c) menyimpulkan hasil penelitian.Sedangkan tahap penyelesaian meliputi :
 - a) penyusunan laporan, b) revisi laporan, c) penggandaan laporan penelitian.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Antirogo 04 melalui metode sosiodrama dilaksanakan 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disiapkan. Siklus 2 dilakukan sebagai pemantapan bagi siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus 1. Pada penelitian ini aspek yang dinilai dari siswa meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan yang dinilai yaitu ketepatan ucapan, pemilihan kata, ketepatan sasaran pembicaraan. Aspek non kebahasaan yang dinilai yaitu ketepatan keberanian, kenyaringan, dan kelancaran.
2. Kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Antirogo 04 Jember setelah menerapkan metode sosiodrama dapat meningkatkan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas yaitu dari 57,15% pada pra siklus menjadi 71,42% pada siklus 1. Kemudian pada pelaksanaan siklus II meningkat lagi dari 71,42% pada siklus I menjadi 91,42% pada siklus II. Peningkatan kemampuan berbicara siswa dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 14,27%, sedangkan dari tahap siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,58%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa semakin baik.

5.2 Saran

Atas dasar kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru ;
 - a. guru kelas V di SDN Antirogo 04 Jember hendaknya menjadikan metode sosiodrama sebagai metode pembelajaran alternatif, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia kemampuan berbicara.
 - b. hendaknya guru kelas V di SDN Antirogo 04 Jember dapat menginformasikan pada guru-guru kelas yang lain bahwa metode sosiodrama dapat dijadikan sebagai alternatif untuk diterapkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia atau pelajaran lainnya.
2. Bagi siswa, hendaknya dapat memposisikan diri dalam kelas dengan baik dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan berbicara dengan menggunakan metode sosiodrama.
3. Bagi kepala sekolah ;
 - a. Hasil penelitian ini dapat diinformasikan pada guru-guru untuk dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
 - b. Hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dalam semua mata pelajaran.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi terhadap penelitian yang serupa terutama pada penelitian di bidang bahasa untuk kemampuan berbicara bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Muksin. 1990. *Strategi belajar mengajar keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra malang* : Yayasan Asih Asuh (YA3)
- Arikunto, S. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsad, Maidar dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)*. Jakarta : Depdiknas
- Djamarah, S.B. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dra. Roestiyah N.K. 2001. *Straregi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran : Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Metode Pembelajaran*.[http://www.mitrapulsa.com/metode pembelajaran.html](http://www.mitrapulsa.com/metode_pembelajaran.html)
- Sudjana dan Ibrahim. 1998. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru
- Sunardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember : FKIP Universitas Jember
- Tarigan, H, G. 1990. *Pengajaran Pragmatik (cetakan kedua)*. Bandung Angkasa
- Windiarto, A. 2013. “Peningkatan Hasil Belajar Menceritakan Kembali Cerita Anak Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas IIB SDN Ajung 01 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: FKIP UNEJ.
- <http://agus-imamudin.blogspot.co.id/2011/07/penerapan-metode-sosiodrama-pada.html>
- <https://sediaskripsiptk.wordpress.com/2012/11/17/ptk-sd-bahasa-indonesia-metode-sosiodrama-meningkatan-ketrampilan-berbicara/>

<http://www.contohdramakomedi.click/2014/06/contoh-naskah-drama-5-orang.html#ixzz4KEXCkEz0>



Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Antirogo 04 Jember tahun pelajaran 2016/2017	1. Bagaimanakah proses pembelajaran kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Antirogo 04 melalui metode sosiodrama ?	1. Metode sosiodrama	1. Penerapan metode sosiodrama a. Menghangatkan suasana dan memotifasi peserta didik b. Memilih partisipan atau peran c. Menyusun tahap – tahap peran d. Menyiapkan pengamat e. Pemeranan f. Diskusi dan evaluasi g. Membagi pengalaman dan pengambilan kesimpulan	1. Guru kelas V SDN Antirogo 04 Jember 2. Siswa kelas V Antirogo 04 Jember 3. Dokumen data nama dan nilai siswa kelas V SDN Antirogo 04 4. Observasi dan wawancara 5. Literatur/ke perpustakaan	1. Subyek penelitian : Siswa SDN Antirogo 04 Jember 2. Desain penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 3. Prosedur penelitian: a. Perencanaan b. Tindakan c. Observasi d. Refleksi 4. Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Tes d. Dokumentasi 5. Analisis data: a. Untuk mengetahui keberhasilan keterampilan berbicara siswa menggunakan rumus:	Jika guru menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran maka keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Antirogo 04 Jember tahun ajaran 2016/2017 akan meningkat

Judul	Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
	2. Bagaimanakah kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Antirogo 04 setelah menggunakan metode sosiodrama ?	2. Keterampilan berbicara siswa	2. Keterampilan berbicara siswa: a. Kebahasaan : <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan ucapan • Pemilihan kata • Ketepatan sasaran pembicaraan b. Nonkebahasaan <ul style="list-style-type: none"> • Keberanian • Kenyaringan • Kelancaran 		Keterangan: NP = nilai dicari R = skor siswa SM = skor maksimum b. Untuk mengukur presentase hasil belajar secara klasikal menggunakan rumus: Keterangan : P = Presentase ketuntasan belajar secara klasikal n = Jumlah siswa yang mencapai KKM N = Jumlah seluruh siswa	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Observasi

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Jumlah keseluruhan siswa kelas V SDN Antirogo 04	Guru Kelas V
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode sosio drama	Siswa Kelas V

2. Pedoman Wawancara

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia • Tanggapan siswa tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode yang biasa digunakan oleh guru • Kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia • Media pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia 	Guru Kelas V
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan siswa kelas V tentang pembelajaran Bahasa Indonesia • Sikap siswa kelas V ketika mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia • Sikap siswa kelas V ketika tidak mengerti penjelasan guru dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia • Sikap siswa kelas V ketika ada temannya yang tidak mengerti atau kesulitan dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia 	Siswa Kelas V

3. Pedoman Tes

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode sosio drama	Guru kelas V

4. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Gambaran Umum Fisik Sekolah dan	Dokumen Sekolah

lingkungannya

- | | |
|------------------------------------|-----------------|
| 2. Data gambaran umum pembelajaran | Dokumen Sekolah |
| 3. Daftar nama Siswa Kelas V | Dokumen Sekolah |
-



LAMPIRAN C. INSTRUMEN WAWANCARA**C.1 Wawancara dengan Guru (sebelum tindakan)**

Tujuan : untuk mengetahui jenis metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bentuk : wawancara tidak terstruktur (bebas)

Responden : Guru kelas V

Nama guru : Marisca Biantika Waardhani, S.Pd

NIP :

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Metode pembelajaran apakah yang biasa ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia?	Metode diskusi, dan metode ceramah.
2	Apakah siswa merasa senang dan memperhatikan penjelasan yang ibu berikan?	Siswa merasa senang dan memperhatikan dalam mengikuti pelajaran dengan metode yang saya gunakan.
3	Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam kemampuan berbicara?	Kemampuan siswa secara rata-rata bisa dikatakan baik, namun masih ada siswa yang kurang memahami metode yang saya ajarkan.
4	Apa saja kendala yang ibu temukan dalam pembelajaran berbicara?	Siswa masih sering menggunakan bahasa madura dalam kegiatan berbicara

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Hari Priyo Susanto
NIM. 120210204147

C.2 Wawancara dengan siswa sebelum menggunakan metode sosio drama

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

Bentuk : wawancara tidak terstruktur (bebas)

Nama siswa : Hirus Solihin

Kelas : V

No. Absen : 6

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Bagaimanakah menurut kamu tentang pembelajaran Bahasa Indonesia? (mudah, cukup mudah, atau sulit), apa alasanmu?	Mudah, karena pembelajaran bahasa indonesia menarik.
2	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Indonesia atau pernah merasa bosan mengikuti pelajaran?	Ya saya suka. Tidak bosan
3	Apakah kamu bertanya kepada guru jika kamu tidak mengerti penjelasan guru?	Ya saya bertanya kepada guru
4	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran?	Membantunya

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Hari Priyo Susanto
NIM. 120210204147

C.3 Wawancara dengan Guru (setelah diterapkan metode sosio drama)

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode sosio drama

Bentuk : wawancara tidak terstruktur (bebas)

Responden : Guru kelas V

Nama guru : Marisca Biantika Waardhani, S.Pd

NIP :

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana tanggapan ibu setelah diterapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosio drama?	Setelah menggunakan metode sosiodrama siswa lebih menguasai kemampuan berbicara dengan baik
2	Bagaimana keaktifan siswa selama pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode sosiodrama?	Keaktifan siswa selama pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode sosiodrama semakin meningkat
3	Bagaimana kekurangan dan kelebihan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama?	Kekurangannya adalah siswa masih takut dan malu untuk maju kedepan kelas dan tampil memerankan sosio drama di hadapan teman-temannya, Kelebihannya adalah pemahaman siswa tentang berbahasa indonesia yang baik dan benar lebih meningkat karena kominukasi siswa di rumah menggunakan bahasa daerah (madura/jawa).

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Hari Priyo Susanto
NIM. 120210204147

C.4 Wawancara dengan siswa setelah menggunakan metode sosio drama

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

Bentuk : wawancara tidak terstruktur (bebas)

Nama siswa : Rismatul Hasanah

Kelas : V

No. Absen : 27

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Apakah kamu senang dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosio drama?	Ya, Saya sangat senang sekali
2	Apakah kamu dapat melakukan metode sosio drama dengan mudah?	Ya, Saya dapat melakukan dengan mudah
3	Apakah kamu bisa bekerja sama dengan baik bersama teman kelompokmu?	Ya, saya dapat bekerja sama dengan teman kelompok saya
4	Apakah kamu merasa kesulitan dalam melakukan metode sosio drama?	Tidak
5	Apakah kamu sekarang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia?	Ya, saya senang sekali

Jember, 5 November 2016

Pewawancara

Hari Priyo Susanto
NIM. 120210204147

LAMPIRAN D. LEMBAR OBSERVASI

D.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati									Jumlah Skor	Rentang Skala		
		Tanggung Jawab			Perhatian			Kerjasama				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Ahmad F		√				√		√		7	√		
2	Ahmad S	√				√		√			4		√	
3	Aulia			√		√			√		7	√		
4	Ahmad		√		√			√			4		√	
5	Bima			√			√			√	9	√		
6	Hirus		√			√			√		6		√	
7	Iswaf		√			√		√			7	√		
8	Ifadoh			√			√			√	9	√		
9	Imelisa	√			√			√			3			√
10	Jepri			√			√			√	9	√		
11	M. Riskon		√				√	√			6		√	
12	M. Feri	√				√				√	6		√	
13	M. Ariel			√			√			√	9	√		
14	M. Hafifur		√			√		√			6		√	
15	M. Zainal		√				√			√	8	√		
16	M. Rio	√					√			√	7	√		
17	M. Wilda	√			√			√			3			√
18	M. Hisbul			√		√				√	8	√		
19	M. Firman		√			√			√		6		√	
20	M. Ali			√			√			√	9	√		
21	M. Arif			√		√			√		7	√		
22	Nabila A		√				√		√		7	√		
23	Nabila D		√				√			√	8	√		
24	Nuri		√			√				√	6		√	
25	Riyan			√	√			√			5		√	
26	Raihan		√				√			√	8	√		
27	Rismatul		√				√		√		7	√		
28	Salwa	√				√				√	6		√	
29	Sukma	√			√			√			3			√
30	Safira	√					√		√		6		√	
31	Sisilia			√	√					√	7	√		
32	Tyas		√				√			√	8	√		
33	Titis		√			√				√	7	√		
34	Wulandari	√					√		√		6		√	
35	Yuli S			√			√		√		8	√		

Keterangan:

Tanggung Jawab

- a. Siswa melaksanakan perintah guru
- b. Siswa mempelajari tugas kelompok yang ditugaskan
- c. Siswa mengikuti kegiatan kelompok

Perhatian

- a. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru
- b. Siswa memperhatikan petunjuk guru
- c. Siswa memperhatikan penjelasan teman

Kerjasama

- a. Siswa saling memberi ide dan gagasan dalam kegiatan diskusi kelompok
- b. Siswa saling membantu kesulitan teman
- c. Siswa bekerjasama mempelajari tugas kelompok

Keterangan pengisian skor:

Skor 3 = jika semua deskriptor muncul

Skor 2 = jika 2 deskriptor muncul

Skor 1 = jika hanya 1 deskriptor yang muncul

Keterangan rentang skala:

B = baik (7-9)

C = cukup (4-6)

K = kurang (1-3)

Jember, 5 November 2016

Observer

(.....)

D.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru

No	Indikator	Skor		Ket
		1	2	
1	Memotivasi siswa pada awal pembelajaran		√	
2	Pembagian kelompok		√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√	
4	Menjelaskan faktor-faktor penting dalam bermain drama		√	
5	Membagikan teks/naskah drama		√	
6	Memutarkan video contoh drama		√	
7	Membimbing kegiatan siswa		√	
8	Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		√	
9	Melaksanakan tindak lanjut		√	
10	Memberikan penilaian		√	
11	Merespon perilaku yang ditimbulkan siswa		√	

Keterangan:

Skor 2 = jika guru melaksanakan indikator yang dimaksud

Skor 1 = jika guru tidak melaksanakan indikator yang dimaksud

Jember, 5 November 2016

Observer

Lukman Hakim

Lampiran E. Daftar Nama Siswa

Daftar nama siswa kelas V SDN Antirogo 04 Jember

No.	Nama siswa	Jenis kelamin
1	Ahmad Farhan M.H	Laki-laki
2	Ahmad Suyitno	Laki-laki
3	Aula Fitria	Perempuan
4	Ahmad Suferli	Laki-laki
5	Bima Prakoso	Laki-laki
6	Hirus Solihin	Laki-laki
7	Iswah Diana	Perempuan
8	Ifadoh Hakiki	Perempuan
9	Imelisa Isabela	Perempuan
10	Jepri	Laki-laki
11	Muhammad Riskon R	Laki-laki
12	Muhammad Feri	Laki-laki
13	Muhammad Ariel D	Laki-laki
14	Muhammad Hafifurrohman	Laki-laki
15	Muhammad Zainal L	Laki-laki
16	Muhammad Rio Aldi	Laki-laki
17	Muhammad Wilda Firdaus	Laki-laki
18	Muhammad Hisbul Rafli	Laki-laki
19	Muhammad Firmansyah	Laki-laki
20	Muhammad Ali Ridho	Laki-laki
21	Muhammad Arif H	Laki-laki
22	Nabila Amanatullah	Perempuan
23	Nabila Dwi Safitri	Perempuan
24	Nuri Vina Mawadah	Perempuan
25	Riyan Hidayat	Laki-laki
26	Raihan Septa M	Laki-laki
27	Rismatul Hasanah	Perempuan
28	Salwa Wulandari	Perempuan
29	Sukma Hariyanti	Perempuan
30	Safira Salsabila	Perempuan
31	Sisilia Anggi	Perempuan
32	Tyas Desicasari	Perempuan
33	Titis Ramadani	Perempuan
34	Wulandari	Perempuan
35	Yuli Sugianto	Perempuan

Lampiran F. Silabus Pembelajaran

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN Antirogo 04
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : V / 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif	Indikator Pencapaian Kompetensi	Gagasan Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
							Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
6. Berbicara Memahami suatu persoalan dan berwawancara sederhana dengan narasumber	2.3 Berwawancara sederhana dengan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll) dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa serta melaporkan hasil wawancara	Persoalan faktual	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/ Komunikatif Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mencermati persoalan atau masalah yang diajukan Siswa dapat menanggapi masalah yang di diajukan 	<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan percakapan Menjawab pertanyaan Memberikan pendapat 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah komentar tentang persoalan faktual ! 	1 x pertemuan 2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Bina Bahasa Indonesia 5 Majalah Surat Kabar
	2.4 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan	Drama	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/ Komunikatif Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> Memerankan tokoh drama Mengungkapkan 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> Ungkapkanlah pendapat tentang drama! 	1 x pertemuan 2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Bina Bahasa Indonesia 5b

	ekspresi yang tepat				pendapat tentang drama	<ul style="list-style-type: none">• Memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh• Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran secara lisan					<ul style="list-style-type: none">• Kumpulan Buku cerita Rakyat
--	---------------------	--	--	--	------------------------	---	--	--	--	--	---

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Winarsi, S.Pd
NIP : 19610606 198303 2 021**

**5 November 2016
Guru Kelas V**

**Marisca Biantika Wardhani
NIP :**

Lampira G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN Antirogo 04
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : 5 (lima)/ 1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Berbicara

Memahami suatu persoalan dan berwawancara sederhana dengan narasumber

B. Kompetensi Dasar

2.3 Berwawancara sederhana dengan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll) dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa serta melaporkan hasil wawancara

C. Indikator

1. Mampu menjelaskan pengertian wawancara kepada siswa
2. Mampu membuat naskah dialog antara narasumber dan pewawancara dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat dan santun berbahasa
3. Mampu bermain peran antara narasumber dan pewawancara dengan lafal dan intonasi yang tepat

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu membuat naskah drama tentang kegiatan berwawancara kepada narasumber dengan benar setelah diberi contoh
- Siswa dapat bermain peran antara narasumber dan pewawancara dengan lafal dan intonasi yang tepat

E. Materi Ajar

1. Wawancara dengan narasumber

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, diskusi, Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

- Kegiatan Awal
Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.
- Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca teks drama pendek.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.
- Guru memberikan apersepsi (“ anak – anak dalam kehidupan sehari – hari berbicara sangat penting untuk berkomunikasi dengan orang lain, menggunakan bahasa nasional adalah cara untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka dari itu kita harus dapat berbicara dengan menggunakan bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia “)
- Guru mengemukakan tujuan pembelajaran
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- Kegiatan Inti
 - Guru menjelaskan tentang materi dan tahap-tahap wawancara kepada siswa
 - Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok
 - Guru menugasi siswa membuat naskah drama
 - Guru memberikan contoh cara membaca naskah drama dan menentukan penokohan
 - Guru menugasi siswa membaca naskah drama sesuai peran
 - Guru meminta masing – masing kelompok untuk memerankan drama di depan kelas
- Kegiatan Akhir
 - Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi drama yang telah dimainkan
 - Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
 - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di mengerti
 - Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dan berdoa bersama

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 Penerbit umum , Naskah drama, dan Standar Isi 2006

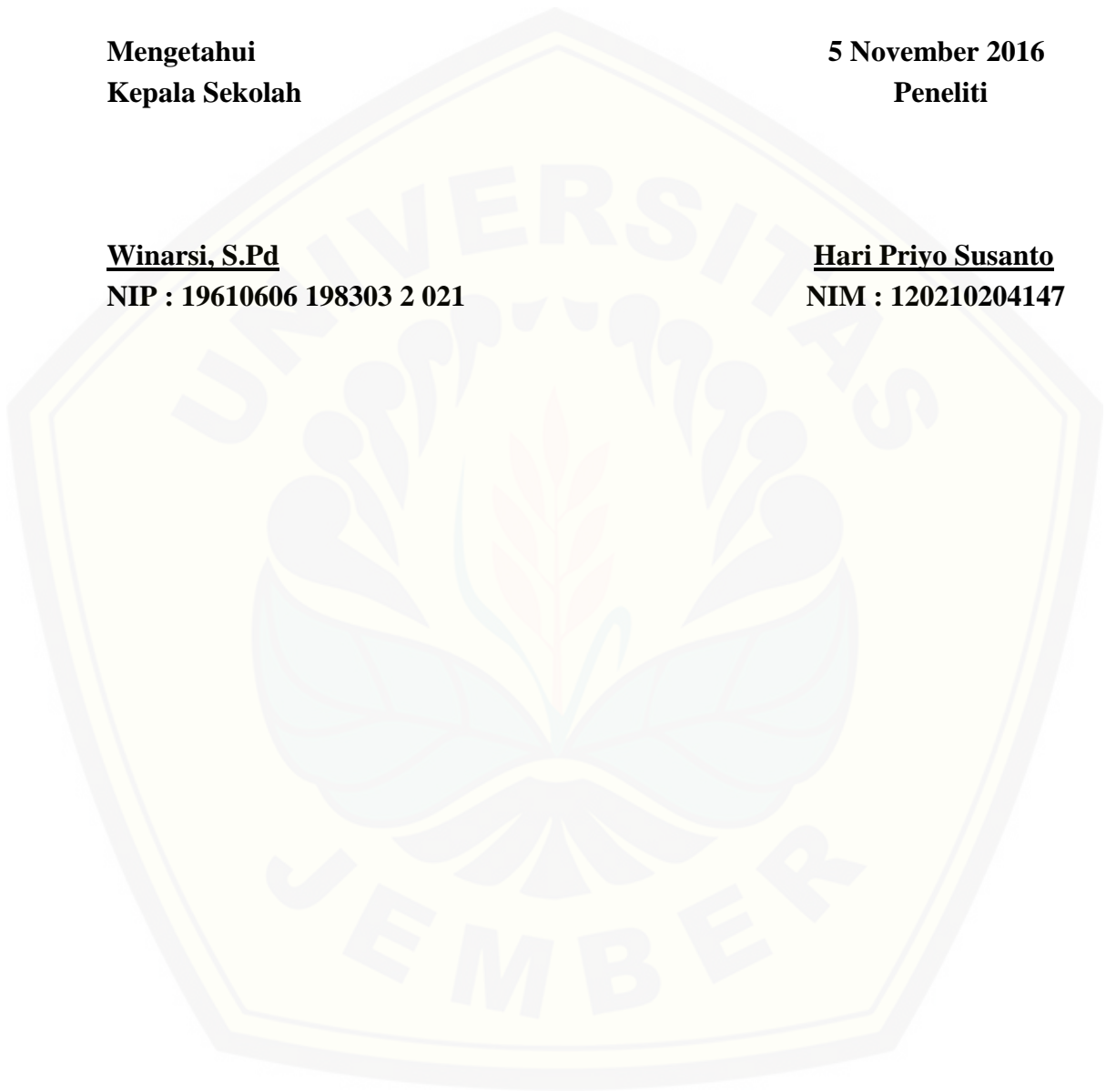
I. Penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah

5 November 2016
Peneliti

Winarsi, S.Pd
NIP : 19610606 198303 2 021

Hari Priyo Susanto
NIM : 120210204147



Materi drama

Wawancara dengan narasumber

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber atau otoritas.

Narasumber adalah orang yang member (megetahui secara jelas tentang sebuah informasi) atau sebagai sumber informasi (informan).

Adapun tujuan wawancara adalah sebagai berikut:

1. bahan informasi, misalnya berkaitan dengan masalah sosial, politik, ekonomi, dll
2. bahan opini, misalnya pendapat dan tanggapan narasumber terhadap suatu masalah.
3. bahan ceriat, misalnya untuk mendukung penulisan karya sastra.
4. bahan biografi, misalnya riwayat hidup tokoh yang akan ditulis.

Tahap-tahap wawancara, yaitu:

1. menentukan topik wawancara
2. menentukan narasumber yang disesuaikan dengan topik wawancara.
3. mengetahui identitas narasumber secara umum
4. menghubungi atau mengkonfirmasi narasumber yang akan diwawancarai
5. membuat garis besar atau daftar pertanyaan
6. mempelajari masalah yang berkaitan dengan topik wawancara
7. mempersiapkan alat Bantu untuk mencatat hasil wawancara

Ketika wawancara dengan narasumber, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan (etika/sopan santun), yaitu sebagai berikut:

1. datang tepat waktu sesuai dengan perjanjian
2. bersikap sopan santun, wajar dan ramah
3. dahulukan pertanyaan yang ringan dan sederhana
4. bertanya dengan kalimat yang jelas dan singkat sesuai dengan topik wawancara
5. hindari pertanyaan yang bersifat pribadi
6. mencatat hal-hal yang penting hasil wawancara dan menyimpulkannya sendiri
7. jangan menyela apabila narasumber sedang berbicara

Contoh wawancara sederhana

Nara Sumber : Petani

Topik : Meningkatkan Mutu Hasil Panen.

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimanakah hasil panen padi tahun ini pak ?
2. Apakah hasil panen tersebut dapat ditingkatkan lagi ?
3. Bagaimana dan langkah-langkah apa saja yang dapat bapak lakukan untuk meningkatkan hasil panen bapak ?
4. Berapa kali bapak memberikan pupuk pada tanaman padi bapak ?
5. Dalam 1 tahun berapa kali panen yang bapak lakukan?
6. Kami sudah merasa cukup atas informasi yang bapak berikan, kami mengucapkan terima kasih dan semoga panen bapak sangat memuaskan.

Wawancara :

Siswa : Bagaimanakah hasil panen padi tahun ini pak ?

Petani : Hasil panen tahun ini cukup baik.

Siswa : Apakah hasil panen tersebut dapat ditingkatkan lagi ?

Petani : Bisa, hasil panen bisa ditingkatka lagi.

Siswa : Bagaimana dan langkah-langkah apa saja yang dapat bapak lakukan untuk meningkatkan hasil panen bapak ?

Petani : Untuk meningkatkan hasil panen dapat dilakukan dengan cara pemberian pupuk yang berkualitas, memberantas hama, serta pengairan yang cukup.

Siswa : Berapa kali bapak memberikan pupuk pada tanaman padi bapak ?

Petani : Kalau padi sudah mendapatkan air yang cukup maka pemberian pupuk dapat dilakukan 2 kali sekali panen.

Siswa : Dalam 1 tahun berapa kali panen yang bapak lakukan?

Petani : Dalam 1 tahun panen dapat dilakukan sebanyak 3 kali.

Siswa : Kami sudah merasa cukup atas informasi yang bapak berikan, kami mengucapkan terima kasih dan semoga panen bapak sangat memuaskan.

Petani : Iya, sama-sama. Semoga informasi yang dapat saya berikan bermanfaat untuk kalian semua.

Lampira H. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 2
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN Antirogo 04
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : 5 (lima)/ 1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Berbicara

Memahami suatu persoalan dan berwawancara sederhana dengan narasumber

B. Kompetensi Dasar

2.3 Berwawancara sederhana dengan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll) dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa serta melaporkan hasil wawancara

C. Indikator

1. Mampu menjelaskan pengertian wawancara kepada siswa
2. Mampu membuat naskah dialog antara narasumber dan pewawancara dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat dan santun berbahasa
3. Mampu bermain peran antara narasumber dan pewawancara dengan lafal dan intonasi yang tepat

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu membuat naskah drama tentang kegiatan berwawancara kepada narasumber dengan benar setelah diberi contoh
- Siswa dapat bermain peran antara narasumber dan pewawancara dengan lafal dan intonasi yang tepat

E. Materi Ajar

1. Wawancara dengan narasumber

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, diskusi, Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

- Kegiatan Awal
Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.
- Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca teks drama pendek.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.
- Guru memberikan apersepsi (“ anak – anak dalam kehidupan sehari – hari berbicara sangat penting untuk berkomunikasi dengan orang lain, menggunakan bahasa nasional adalah cara untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka dari itu kita harus dapat berbicara dengan menggunakan bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia “)
- Guru mengemukakan tujuan pembelajaran
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- Kegiatan Inti
 - Guru menjelaskan tentang materi dan tahap-tahap wawancara kepada siswa
 - Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok
 - Guru menugasi siswa membuat naskah drama
 - Guru memberikan contoh cara membaca naskah drama dan menentukan penokohan
 - Guru menugasi siswa membaca naskah drama sesuai peran
 - Guru meminta masing – masing kelompok untuk memerankan drama di depan kelas
- Kegiatan Akhir
 - Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi drama yang telah dimainkan
 - Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
 - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di mengerti
 - Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dan berdoa bersama

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 Penerbit umum , Naskah drama, dan Standar Isi 2006

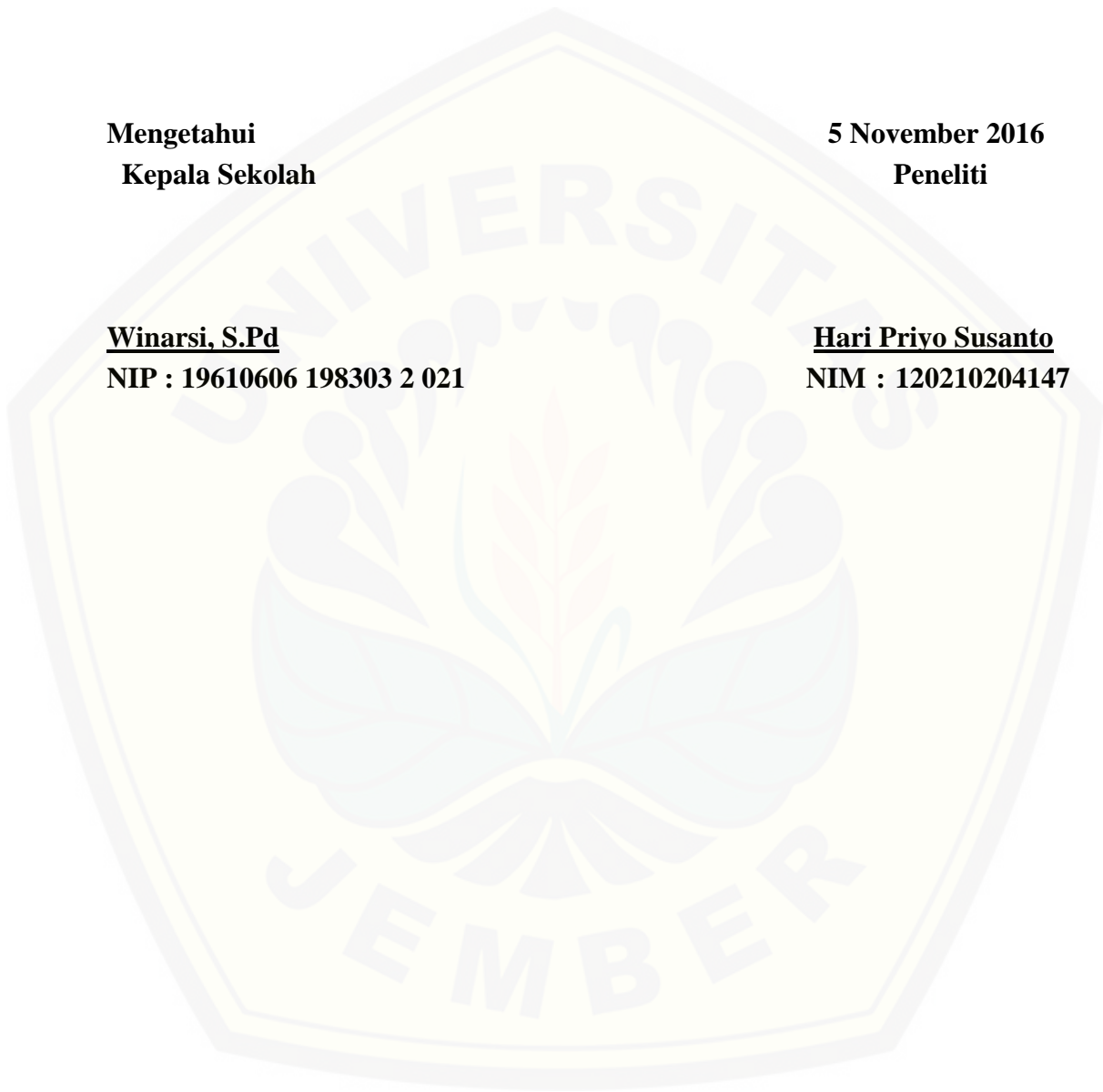
I. Penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah

5 November 2016
Peneliti

Winarsi, S.Pd
NIP : 19610606 198303 2 021

Hari Priyo Susanto
NIM : 120210204147



Materi drama

Wawancara dengan narasumber

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber atau otoritas.

Narasumber adalah orang yang member (megetahui secara jelas tentang sebuah informasi) atau sebagai sumber informasi (informan).

Adapun tujuan wawancara adalah sebagai berikut:

1. bahan informasi, misalnya berkaitan dengan masalah sosial, politik, ekonomi, dll
2. bahan opini, misalnya pendapat dan tanggapan narasumber terhadap suatu masalah.
3. bahan ceriat, misalnya untuk mendukung penulisan karya sastra.
4. bahan biografi, misalnya riwayat hidup tokoh yang akan ditulis.

Tahap-tahap wawancara, yaitu:

1. menentukan topik wawancara
2. menentukan narasumber yang disesuaikan dengan topik wawancara.
3. mengetahui identitas narasumber secara umum
4. menghubungi atau mengkonfirmasi narasumber yang akan diwawancarai
5. membuat garis besar atau daftar pertanyaan
6. mempelajari masalah yang berkaitan dengan topik wawancara
7. mempersiapkan alat Bantu untuk mencatat hasil wawancara

Ketika wawancara dengan narasumber, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan (etika/sopan santun), yaitu sebagai berikut:

1. datang tepat waktu sesuai dengan perjanjian
2. bersikap sopan santun, wajar dan ramah
3. dahulukan pertanyaan yang ringan dan sederhana
4. bertanya dengan kalimat yang jelas dan singkat sesuai dengan topik wawancara
5. hindari pertanyaan yang bersifat pribadi
6. mencatat hal-hal yang penting hasil wawancara dan menyimpulkannya sendiri
7. jangan menyela apabila narasumber sedang berbicara

Contoh wawancara sederhana

Nara Sumber : Petani

Topik : Meningkatkan Mutu Hasil Panen.

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimanakah hasil panen padi tahun ini pak ?
2. Apakah hasil panen tersebut dapat ditingkatkan lagi ?
3. Bagaimana dan langkah-langkah apa saja yang dapat bapak lakukan untuk meningkatkan hasil panen bapak ?
4. Berapa kali bapak memberikan pupuk pada tanaman padi bapak ?
5. Dalam 1 tahun berapa kali panen yang bapak lakukan?
6. Kami sudah merasa cukup atas informasi yang bapak berikan, kami mengucapkan terima kasih dan semoga panen bapak sangat memuaskan.

Wawancara :

Siswa : Bagaimanakah hasil panen padi tahun ini pak ?

Petani : Hasil panen tahun ini cukup baik.

Siswa : Apakah hasil panen tersebut dapat ditingkatkan lagi ?

Petani : Bisa, hasil panen bisa ditingkatka lagi.

Siswa : Bagaimana dan langkah-langkah apa saja yang dapat bapak lakukan untuk meningkatkan hasil panen bapak ?

Petani : Untuk meningkatkan hasil panen dapat dilakukan dengan cara pemberian pupuk yang berkualitas, memberantas hama, serta pengairan yang cukup.

Siswa : Berapa kali bapak memberikan pupuk pada tanaman padi bapak ?

Petani : Kalau padi sudah mendapatkan air yang cukup maka pemberian pupuk dapat dilakukan 2 kali sekali panen.

Siswa : Dalam 1 tahun berapa kali panen yang bapak lakukan?

Petani : Dalam 1 tahun panen dapat dilakukan sebanyak 3 kali.

Siswa : Kami sudah merasa cukup atas informasi yang bapak berikan, kami mengucapkan terima kasih dan semoga panen bapak sangat memuaskan.

Petani : Iya, sama-sama. Semoga informasi yang dapat saya berikan bermanfaat untuk kalian semua.

Lampiran I. Lembar kerja siswa (LKS) Siklus 1**Lembar kerja siswa (LKS)**

Nama kelompok :

Anggota kelompok :

:

Kelas :

Perhatikan soal di bawah ini kemudian kerjakan dengan teliti !

(Buatlah kelompok berdasarkan teman sebangku, masing-masing kelompok terdiri atas dua anak)

1. Buatlah naskah drama dengan teman kelompokmu dengan tema wawancara sederhana dengan narasumber !
2. Buatlah sebuah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber ketika wawancara minimal 3 kalimat !
3. Setelah membuat naskah drama kelompok di harapkan maju kedepan kelas untuk bermain drama!

SELAMAT MENGERJAKAN☺

tema: petani
wawancara

No. 5 November 2016
Date: _____

Nama: nabila amana tullah dan nabila dwi safitri

assalamualaikum

siswa: boleh kenalan bu?

petani: boleh

siswa: dengan nama ibu siapa?

petani: ibnab; la kalau adik sendiri nama siapa dan dari mana?

siswa: kalau saya dari sen antirogo ey yang bernama nabila amana tullah dan sekarang saya mantanya bu?

petani: tanya apa?

siswa: hasil panen jagungnya bu?

petani: hasil ~~panen~~ panen jagung tahun ini sangat baik

siswa: apa hasil panen jagung tersebut dapat ditingkatkan lagi bu?

petani: bisa hasil panen jagung bisa ditingkatkan lagi

siswa: bagaimana dan langkah-langkah apa saja yang dapat ibu lakukan untuk meningkatkan hasil panen jagungnya bu?

No. _____
Date: _____

petani: untuk meningkatkan hasil panen jagung dapat dilakukan dengan cara pemberian pupuk yang berkualitas, memberantas hama, serta pengairan yang cukup

siswa: berapa kali ibuk memberikan pupuk pada tanaman jagung ibuk?

petani: kalau jagung sudah mendapatkan air yang cukup maka pemberian pupuk dapat dilakukan 2 kali sekali panen jagung

siswa: dalam 1 tahun berapa kali panen jagung yang ibuk lakukan?

petani: dalam 1 tahun panen dapat dilakukan sebanyak 3 kali

siswa: kami sudah merasa cukup atas informasi yang ibuk berikan, kepada kami mengucapkan terima kasih dan semoga panen jagung ibuk sangat memuaskan

petani: iya sama-sama semoga informasi yang dapat saya berikan bermanfaat untuk kalian semua.

Lampiran J. Lembar kerja siswa (LKS) Siklus 2**Lembar kerja siswa (LKS)**

Nama kelompok :

Anggota kelompok :

:

Kelas :

Perhatikan soal di bawah ini kemudian kerjakan dengan teliti !

(Buatlah kelompok berdasarkan teman sebangku, masing-masing kelompok terdiri atas dua anak)

1. Buatlah naskah drama dengan teman kelompokmu dengan tema wawancara sederhana dengan narasumber !
2. Buatlah sebuah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber ketika wawancara minimal 3 kalimat !
3. Setelah membuat naskah drama kelompok di harapkan maju kedepan kelas untuk bermain drama!

SELAMAT MENGERJAKAN☺

Bermain cara
tema: Petani

Hukum dan Firman

No. 12-10-2016
Date:

- Siswa: Selamat sore Pak?
- Petani: Sore. Boleh ke rumahmu sore Pak?
- Siswa: Kalau boleh aku nama Bapak siapa?
- Petani: Nama Bapak Iwan.
- Siswa: Pekerjaan Bapak apa?
- Petani: Petani, aku yg bisa Bajak Bajak?
- Siswa: Begini Pak, saya mendapat tugas dari Ibu guru saya disuruh bermain cara Bajak, bisa?
- Petani: Bisa, kalau bapak tau tentang apa?
- Siswa: tentang tanaman padi.
- Siswa: Boleh saya cara menanam tanaman padi?
- Petani: Pada awalnya Bajak merupakan lahara Pertanian, kemudian ada Bajak Paki ketoko untuk membekal biji Paki yg berwujud s tinggi.
- Siswa: Boleh mana cara agar tanaman itu baik dengan apa?
- Petani: dengan di beri pupuk.
- Siswa: Kalau saya Bajak itu Paki macam apa yg Bajak sudah?
- Petani: yg Bajak sudah adalah Paki cukup tahu.
- Siswa: kenapa tidak menggunakan Paki yg lain?
- Petani: karena Pupuk yg lain terlalu mahal dan tidak bagus.
- Siswa: mana rasi atau info mana saja ya Pak?
- Petani: sama²² campas info mau yg tak bisa menjadi manfaat

Produk ini tidak perfect



Lampiran K. Daftar Nilai Siswa Kelas V

Daftar nilai aspek berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V semester 1 SDN Antirogo 04 Jember

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Farhan M.H	70	76	√	
2	Ahmad Suyitno	70	68		√
3	Aula Fitria	70	80	√	
4	Ahmad Suferli	70	56		√
5	Bima Prakoso	70	52		√
6	Hirus Solihin	70	80	√	
7	Iswah Diana	70	76	√	
8	Ifadoh Hakiki	70	68		√
9	Imelisa Isabela	70	82	√	
10	Jepri	70	60		√
11	Muhammad Riskon R	70	60		√
12	Muhammad Feri	70	62		√
13	Muhammad Ariel D	70	62		√
14	Muhammad Hafifurrohman	70	72	√	
15	Muhammad Zainal L	70	68		√
16	Muhammad Rio Aldi	70	72	√	
17	Muhammad Wilda Firdaus	70	62		√
18	Muhammad Hisbul Rafli	70	68		√
19	Muhammad Firmansyah	70	72	√	
20	Muhammad Ali Ridho	70	62		√
21	Muhammad Arif H	70	72	√	
22	Nabila Amanatullah	70	84	√	
23	Nabila Dwi Safitri	70	76	√	
24	Nuri Vina Mawadah	70	68		√
25	Riyan Hidayat	70	62		√

26	Raihan Septa M	70	76	√	
27	Rismatul Hasanah	70	72	√	
28	Salwa Wulandari	70	72	√	
29	Sukma Hariyanti	70	68		√
30	Safira Salsabila	70	76	√	
31	Sisilia Anggi	70	72	√	
32	Tyas Desicasari	70	72	√	
33	Titis Ramadani	70	68		√
34	Wulandari	70	76	√	
35	Yuli Sugianto	70	76	√	

Presentase ketuntasan aspek keterampilan berbicara

$$\begin{aligned}\text{secara klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{20}{35} \times 100\% \\ &= 57.14\%\end{aligned}$$

Jember, 28 November 2015
Guru kelas V

Marisca Biantika Wardani, S.Pd

Lampiran L. Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara

Nilai Keterampilan Berbicara

Siklus I

No	Nama siswa	Aspek Yang Dinilai																								Skor	Nilai
		Aspek kebahasaan												Aspek nonkebahasaan													
		Pemilihan kata				Ketepatan ucapan				Ketepatan sasaran pembicaraan				Keberanian				Kenyaringan				Kelancaran					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ahmad Farhan			√				√				√				√				√				√		18	75
2	Ahmad Suyitno		√					√				√			√				√					√		15	62
3	Aula Fitria			√				√			√					√				√				√		17	70
4	Ahmad Suferli			√				√				√				√				√			√			17	70
5	Bima Prakoso		√				√				√					√				√			√			14	58
6	Hirus Solihin				√			√				√					√				√			√		21	87
7	Iswah Diana			√				√				√				√				√					√	19	79
8	Ifadoh Hakiki		√				√				√					√				√			√			14	58
9	Imelisa Isabela			√				√				√				√				√				√		18	75
10	Jepri		√				√				√					√				√			√			13	54
11	M. Riskon			√				√				√			√					√			√			16	66
12	Muhammad Feri			√			√				√				√				√					√		14	58
13	M. Ariel D		√					√				√				√				√			√			17	70
14	M. Hafif			√				√				√					√				√			√		20	83

No	Nama siswa	Aspek Yang Dinilai																								Skor	Nilai	
		Aspek kebahasaan												Aspek nonkebahasaan														
		Ketepatan ucapan				Pemilihan kata				Ketepatan sasaran pembicaraan				Keberanian				Kenyaringan				Kelancaran						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
15	M. Zainal L			√				√			√				√				√							17	70	
16	M. Rio Aldi			√			√					√				√				√				√			18	75
17	M. Wilda F		√				√					√				√				√				√			16	66
18	M. Hisbul R			√				√				√				√				√				√			18	75
19	M. Firman			√				√			√					√				√				√			17	70
20	M. Ali Ridho				√			√				√			√				√				√				17	70
21	M. Arif H			√				√				√				√				√				√			18	75
22	Nabila A				√				√				√			√				√				√			19	79
23	Nabila Dwi S			√				√				√				√				√					√		19	79
24	Nuri Vina M		√				√					√				√				√				√			16	66
25	Riyan Hidayat			√				√				√				√				√				√			18	75
26	Raihan Septa M			√				√				√				√				√				√			19	79
28	Rismatul H			√				√			√					√				√				√			17	70
29	S. Hariyanti		√					√				√				√				√				√			17	70
30	S. Salsabila			√			√					√			√				√				√				15	62
31	Sisilia Anggi				√			√				√			√					√				√			17	70
32	Tyas Desicasari			√				√			√				√					√				√			18	75
33	Titis Ramadan			√				√				√				√				√				√			19	79
34	Wulandari			√				√				√				√				√				√			17	70
35	Yuli Sugianto		√				√					√				√				√				√			16	66

Nilai siswa =

$$KKM \geq 70$$

Persentase ketuntasan kemampuan berbicara siswa

NP = Nilai yang dicari

Jumlah siswa tuntas = 25 siswa

$$\text{Secara klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

R = Skor siswa

Jumlah siswa tidak tuntas = 10 siswa

$$= \frac{25}{35} \times 100\%$$

SM = Skor maksimum

$$= 71,42\%$$

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Kriteria Penilaian

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
Pemilihan kata	4	Pemilihan kata tepat dan jelas
	3	Pemilihan kata tepat dan kurang jelas
	2	Pemilihan kata kurang tepat dan kurang jelas
	1	Pemilihan kata tidak tepat dan tidak jelas
Ketepatan ucapan	4	Ucapan jelas dan tidak terpengaruh dialek
	3	Ucapan jelas dan kadang-kadang terpengaruh dialek
	2	Ucapan kurang jelas dan terpengaruh dialek
	1	Ucapan tidak jelas dan terpengaruh dialek
Ketepatan sasaran pembicaraan	4	Tepat dan jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
	3	Tepat dan kurang jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
	2	Kurang tepat dan kurang jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
	1	Tidak tepat dan tidak jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
Keberanian	4	Berbicara dengan percaya diri, tidak gugup dan gemetar
	3	Berbicara dengan percaya diri, sedikit gugup dan gemetar
	2	Berbicara kurang percaya diri, gugup dan gemetar
	1	Berbicara tidak percaya diri, gugup dan gemetar
Kenyaringan	4	Suara terdengar keras dan jelas sampai bangku belakang
	3	Suara terdengar kurang keras namun jelas sampai bangku belakang
	2	Suara terdengar kurang jelas hanya sampai bangku tengah
	1	Suara tidak terdengar jelas dan tidak sampai bangku belakang
Kelancaran	4	Berbicara dengan lancar dan pesan disampaikan dengan tepat
	3	Berbicara dengan sedikit terhambat dan pesan disampaikan dengan tepat
	2	Berbicara dengan kurang lancar dan pesan disampaikan dengan kurang tepat
	1	Berbicara terputus-putus dan pesan disampaikan tidak tepat

Lampiran M. Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara

Nilai Keterampilan Berbicara

Siklus II

No	Nama siswa	Aspek Yang Dinilai																								Skor	Nilai
		Aspek kebahasaan												Aspek nonkebahasaan													
		Pemilihan kata				Ketepatan ucapan				Ketepatan sasaran pembicaraan				Keberanian				Kenyaringan				Kelancaran					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ahmad Farhan			√				√				√				√				√				√		18	75
2	Ahmad Suyitno			√				√				√			√				√					√		17	70
3	Aula Fitria			√				√			√					√				√				√		17	70
4	Ahmad Suferli			√				√				√				√				√			√			17	70
5	Bima Prakoso		√				√				√					√				√				√		15	62
6	Hirus Solihin				√			√				√					√				√			√		21	87
7	Iswah Diana			√				√				√				√				√				√		19	79
8	Ifadoh Hakiki		√				√					√				√				√				√		17	70
9	Imelisa Isabela			√				√				√				√				√				√		18	75
10	Jepri		√				√				√					√			√					√		14	58
11	M. Riskon			√				√				√			√					√				√		17	70
12	Muhammad Feri			√			√				√					√				√				√		17	70
13	M. Ariel D		√					√				√				√				√			√			17	70
14	M. Hafif			√				√				√					√				√			√		20	83

No	Nama siswa	Aspek Yang Dinilai																								Skor	Nilai	
		Aspek kebahasaan												Aspek nonkebahasaan														
		Ketepatan ucapan				Pemilihan kata				Ketepatan sasaran pembicaraan				Keberanian				Kenyaringan				Kelancaran						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
15	M. Zainal L			√				√			√				√				√				√			17	79	
16	M. Rio Aldi			√			√					√				√				√				√			18	75
17	M. Wilda F		√				√					√				√				√				√			17	70
18	M. Hisbul R			√				√				√				√				√				√			18	75
19	M. Firman			√				√			√					√				√				√			17	70
20	M. Ali Ridho				√			√				√			√				√				√				17	70
21	M. Arif H			√				√				√				√				√				√			18	75
22	Nabila A				√				√				√			√				√				√			19	79
23	Nabila Dwi S			√				√				√				√				√				√			19	79
24	Nuri Vina M		√				√					√				√				√				√			17	70
25	Riyan Hidayat			√				√				√				√				√				√			18	75
26	Raihan Septa M			√				√				√				√				√				√			19	79
28	Rismatul H			√				√			√					√				√				√			17	70
29	S. Hariyanti		√					√				√				√				√				√			17	70
30	S. Salsabila			√			√				√			√			√			√				√			15	62
31	Sisilia Anggi				√			√				√			√				√				√				17	70
32	Tyas Desicasari			√				√			√				√				√				√			√	18	75
33	Titis Ramadan			√				√				√				√				√				√			19	79
34	Wulandari			√				√				√				√				√				√			17	70
35	Yuli Sugianto		√				√					√				√				√				√			17	70

Nilai siswa =

$$KKM \geq 70$$

Persentase ketuntasan kemampuan berbicara siswa

NP = Nilai yang dicari

Jumlah siswa tuntas = 32 siswa

$$\text{Secara klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

R = Skor siswa

Jumlah siswa tidak tuntas = 3 siswa

$$= \frac{32}{35} \times 100\%$$

SM = Skor maksimum

$$= 91,42\%$$

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Kriteria Penilaian

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
Pemilihan kata	4	Pemilihan kata tepat dan jelas
	3	Pemilihan kata tepat dan kurang jelas
	2	Pemilihan kata kurang tepat dan kurang jelas
	1	Pemilihan kata tidak tepat dan tidak jelas
Ketepatan ucapan	4	Ucapan jelas dan tidak terpengaruh dialek
	3	Ucapan jelas dan kadang-kadang terpengaruh dialek
	2	Ucapan kurang jelas dan terpengaruh dialek
	1	Ucapan tidak jelas dan terpengaruh dialek
Ketepatan sasaran pembicaraan	4	Tepat dan jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
	3	Tepat dan kurang jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
	2	Kurang tepat dan kurang jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
	1	Tidak tepat dan tidak jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
Keberanian	4	Berbicara dengan percaya diri, tidak gugup dan gemetar
	3	Berbicara dengan percaya diri, sedikit gugup dan gemetar
	2	Berbicara kurang percaya diri, gugup dan gemetar
	1	Berbicara tidak percaya diri, gugup dan gemetar
Kenyaringan	4	Suara terdengar keras dan jelas sampai bangku belakang
	3	Suara terdengar kurang keras namun jelas sampai bangku belakang
	2	Suara terdengar kurang jelas hanya sampai bangku tengah
	1	Suara tidak terdengar jelas dan tidak sampai bangku belakang
Kelancaran	4	Berbicara dengan lancar dan pesan disampaikan dengan tepat
	3	Berbicara dengan sedikit terhambat dan pesan disampaikan dengan tepat
	2	Berbicara dengan kurang lancar dan pesan disampaikan dengan kurang tepat
	1	Berbicara terputus-putus dan pesan disampaikan tidak tepat

No	Nama siswa	Nilai siswa						Ket (M/TM)	
		Pra-siklus	(T/BT)	Siklus I	(T/BT)	Siklus II	(T/BT)	Prasiklus ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
17	M. Wilda Firdaus	62	BT	66	BT	70	T	M	M
18	M. Hisbul Rafli	68	BT	75	T	75	T	M	TM
19	M. Firmansyah	72	T	70	T	70	T	TM	M
20	M. Ali Ridho	62	BT	70	T	70	T	M	M
21	M. Arif H	72	T	75	T	75	T	M	M
22	Nabila Amanatullah	84	T	79	T	79	T	TM	TM
23	Nabila Dwi Safitri	76	T	79	T	79	T	M	M
24	Nuri Vina Mawadah	68	BT	66	BT	70	BT	TM	M
25	Riyan Hidayat	76	T	75	T	75	T	TM	M
26	Raihan Septa M	72	T	79	T	79	T	M	TM
27	Rismatul Hasanah	70	T	70	T	70	T	M	M
28	Salwa Wulandari	68	BT	70	T	70	T	M	M
29	Sukma Hariyanti	76	T	62	BT	62	T	TM	M
30	Safira Salsabila	72	T	70	BT	70	BT	TM	TM
31	Sisilia Anggi	72	T	75	T	75	T	M	M
32	Tyas Desicasari	68	BT	79	T	79	T	M	TM
33	Titis Ramadani	76	T	70	T	70	T	TM	TM
34	Wulandari	76	T	66	T	70	T	TM	M
35	Yuli Sugianto	72	T	66	BT	70	T	TM	M

No	Nama siswa	Nilai siswa						Ket (M/TM)	
		Pra-siklus	(T/BT)	Siklus I	(T/BT)	Siklus II	(T/BT)	Prasiklus ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
	Jumlah siswa yang tuntas	20		25		32			
	Total siswa	35		35		35			
	Persentase ketuntasan (%)	57,15		71,42		91,42		Meningkat	

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum tuntas

M = Meningkatkan

TM = Tidak meningkat

Lampiran O. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Faks: 0331-352475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : / UN25.1.5/LT/2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin penelitian

Yth. Kepala SDN Antirogo 4
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan proposal skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:


Nama : Hari Priyo Susanto
NIM : 120210204147
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan penelitian untuk tugas skripsi pada kelas V di sekolah yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,


Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 19640123 199512 1 001

Lampiran P. Foto Kegiatan Pembelajaran

Foto Kegiatan



Gambar 1. Peneliti memberi penjelasan tentang berwawancara sederhana



Gambar 2. Peneliti meminta dua siswa untuk memberi contoh sodiodrama berwawancara sederhana dengan narasumber



Gambar 3. Peneliti memberi penjelasan pada siswa cara membuat naskah drama tentang berwawancara sederhana dengan narasumber



Gambar 4. Peneliti mendampingi siswa dalam mengerjakan LKS



Gambar 6. Siswa melakukan sosiodrama berwawancara sederhana dengan narasumber di depan kelas



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN JEMBER
SDN ANTIROGO 04**

Jl. Pangandaran No. 65 Telp: (0331) 335710 Kode Pos 68125

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/007/413.03.20525041/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winarsi, S.Pd.
NIP : 19610606 1983 2 021
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Antirogo 04
Alamat Sekolah : Jl. Pangandaran No. 65 Kelurahan Antirogo, Kecamatan Sumbersari

Menerangkan bahwa:

Nama : Hari Priyo Susanto
NIM : 120210204147
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan guru Sekolah Dasar

Telah menyelesaikan penelitian di SDN Antirogo 04 tanggal 05 November 2016 dan 12 November 2016, dengan judul “Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN Antirogo 04” pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sub Pokok Bahasan Berwawancara sederhana dengan narasumber

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 November 2016

Kepala Sekolah SDN ANTIROGO 04

WINARSI, S.Pd.
NIP. 19610606 198303 2 021

Lampiran R. Daftar Riwayat Hidup**Daftar Riwayat Hidup****A. Identitas Diri**

1. Nama : Hari Priyo Susanto
2. NIM : 120210204147
3. Angkatan : 2012
4. Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
5. Perguruan Tinggi : Universitas Jember
6. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso 16 Juni 1991
8. Kota Asal : Bondowoso
9. Agama : Islam
10. Nama Ayah : Supriyadi
11. Nama Ibu : Yuhariyah
12. Alamat Jember : Jl. Jawa 07
13. Alamat Asal : Jl. Pol. Suciptyudodiharjo, Bondowoso

B. Riwayat Pendidikan

No	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1	2005	SDN Dabasah 01 Bondowoso	Bondowoso
2	2008	SMP 01 Bondowoso	Bondowoso
3	2011	SMA 02 Bondowoso	Bondowoso
4	2016	S1 PGSD UNEJ	Jember

